



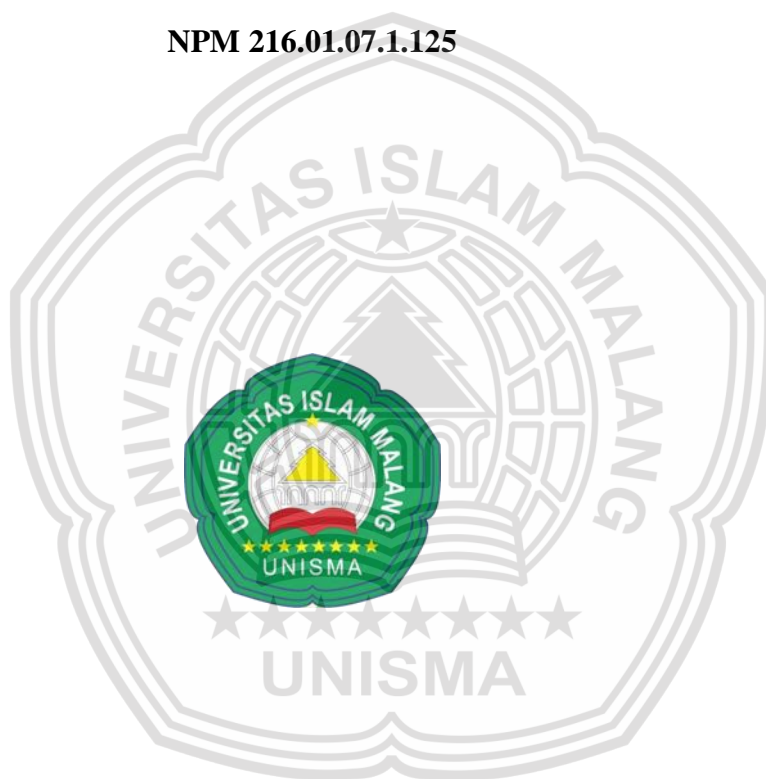
**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU  
MENJADI PELACUR* KARYA MUHIDIN M DAHLAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ZAINAL ARIFIN**

**NPM 216.01.07.1.125**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2020**

## ABSTRAK

**Arifin, Zainal.** 2020, *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr.Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II: Abdul Rani, Dr.,M.Pd

**Kata Kunci:** konflik batin, tokoh, novel, psikologi sastra, psikoanalisis

Sebagai karya sastra yang lahir di era globalisasi, novel *Tuhan izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M.Dahlan sangat relevan untuk dikaji dan diteliti. Karya sastra yang dihasilkan menggambarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : (1) Bentuk konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini ialah novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan dengan halaman berjumlah 269, yang diterbitkan oleh Scripta Manent bekerja sama dengan Melibas Yogyakarta pada tahun 2003 dan cetakan ke 14 tahun 2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data menurut faktor-faktor yang menjadi mendukung objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra khususnya psikoanalisis dan teori kepribadian yang dimana sebagai telaah proses kejiwaan manusia.

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Bentuk konflik batin yang menimpa tokoh utama adalah pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kegundahan dalam menghadapi permasalahan dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tokoh utama di dominasi oleh *id* dan *aku yang tinggi* dari pada *ego*, *superego* dan *aku yang rendah*. Namun jika dilihat bentuk konflik batin yang paling mendominasi pada kehidupan tokoh utama adalah kegundahan dalam menghadapi permasalahan, (2) Ada beberapa faktor yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik batin yaitu faktor biologis ini timbul karena tokoh utama tidak bisa memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi karena mengikuti ajaran sufi, faktor sosial muncul akibat hubungannya yang tidak baik dengan santri pondok dan organisasinya, ada pun faktor lingkungan yaitu kurang dapat perhatian lebih dari orang tuanya. faktor-faktor inilah yang memicu terjadinya konflik batin



## ABSTRACT

**Arifin Zainal** 2020, *Inner Conflict of Main Characters in God's Novels Let Me Become a Prostitute by Muhidin M. Dahlan*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Advisor II: Abdul Rani, Dr., M.Pd

Keywords: inner conflict, characters, novels, literary psychology, psychoanalysis

As a literary work that was born in the era of globalization, the novel *God allows me to become a prostitute by Muhidin M. Dahlan* is very relevant to be studied and researched. The resulting literary works describe the events that were lived by humans.

This study aims to describe: (1) The form of inner conflict in the main character in the novel *Lord Let Me Be a Prostitute by Muhidin M. Dahlan*. (2) Factors that influence the inner conflict in the main character in the novel *Lord Let Me Be a Prostitute by Muhidin M. Dahlan*. This research is a qualitative descriptive study.

The data source in this study is the novel *Lord Let Me Be a Prostitute by Muhidin M. Dahlan* with pages totaling 269, published by Scripta Manent in collaboration with Melibas Yogyakarta in 2003 and the 14th print of the year 2010.

The method used in this research is a qualitative descriptive method, namely research that seeks to collect data according to factors that support the object of research. This research uses a literary psychology approach, especially psychoanalysis and personality theory which is as a review of human psychiatric processes.

The results of the study can be described as follows. (1) The form of inner conflict that befell the main character is the conflict between choices that are not in accordance with the will, anxiety in dealing with problems and expectations that are not in accordance with reality. The results showed that overall the main character is dominated by the id and me who are taller than the ego, superego, and me who are low. But if we see the most dominant form of inner conflict in the life of the main character is anxiety in dealing with the problem, (2) There are several factors that cause the main character to experience inner conflict, which is a biological factor arising because the main character cannot meet the nutritional needs of food because he follows the teachings Sufi, social factors arise as a result of unfavorable relations with the santri pondok (Islamic boarding school) and their organizations, there are also environmental factors which are less able to be given more attention from their parents. these factors trigger an inner conflict

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan memaparkan (1) latar belakang dari penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi penelitian, (5) ruang lingkup dan manfaat penelitian dan (6) definisi operasional. lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini sebagai berikut.

#### 1.1 Latar Belakang

Di era modern ini banyak sekali karya sastra yang mengangkat cerita tentang hal-hal yang berbau tabu. terkadang masyarakat masih awam dengan novel-novel yang mengangkat kisah-kisah tabu. Ada yang pro dan ada yang kontra. Yang kontra mungkin kurangnya pemahaman atau edukasi bahwa edukasi seks itu sangat penting agar remaja-remaja bisa mengambil pembelajaran bahwa jangan menonton film-film yang berbau seks, berduan di dalam kamar dengan lawan jenis yang bukan muhrim itu tidak baik biasa menyebabkan berhubungan badan. Jika di lihat dari kaca mata agama itu dosa dan melanggar norma agama. Maka dari itu orang tua yang lebih dekat dengan anak-anak sedikit atau banyak harus di suntikan edukasi seks agar tidak terjadi apa yang tidak kita inginkan. Akibatnya bisa mengancam masa depan, tidak hanya itu imbasnya pasti kepada keluarga. Namun saat ini masih banyak yang luput dari pandangan dan dianggap enteng oleh masyarakat edukasi tersebut.

Banyak orang-orang yang salah dalam memilih lingkungan, mempelajari, bahkan menerapkan. Sehingga ketika seseorang itu gagal dia akan mudah prustasi,

stres, bahkan lebih parahnya mengalami konflik batin. Penyakit seperti itu bisa menyerang siapa saja tidak mengenal usia kecuali dapat mengontrol respon yang masuk ke dalam pikirannya. Disinilah peran karya sastra untuk memberikan suatu suntikan edukasi dalam kehidupan. Yang baik kita ambil dan di implementasikan di masyarakat yang tidak baik di tinggalkan. Kita bisa melihat arti dari kata sastra bahwa didalamnya ada pedoman, petunjuk dan instruksi jadi sastra bukan hanya tempat untuk kesenangan saja namun sebagai wadah membangun pola pikir untuk melihat fenomena yang terjadi mau masa sekarang ataupun di masa lalu. Salah satu novel yang mengangkat cerita yang tabu yaitu novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Novel tersebut memberikan kita gambaran bahwa mengontrol diri itu penting dan jangan terbawa hawa nafsu jika bertindak dipikirkan dulu.

Karya sastra adalah sesuatu ungkapan pikiran pengarang dari kehidupan masa lalu yang di tuangkan dalam bentuk gagasan, inovasi, maupun tulisan. Keyakinan dalam bentuk kongkret dan bisa saja fakta yang diangkat dalam karya sastra yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Di dalam juga ada yang lisan ada juga yang teks (tulisan) adalah suatu media dengan curahan pemikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Salah satunya ialah novel yang menceritakan keadaan para lakon dikehidupannya.

Seorang sastrawan atau pengarang menceritakan tokoh-tokoh yang sesuai dengan pengalamannya atau yang diangkat dari kehidupan sehari-hari mau itu diangkat dari pengalaman diri sendiri maupun diri orang lain. Dan kemungkinan pengarang berimajinasi dengan liar sehingga mudah saja dalam membuat karangan

atau karya sastra karena sudah bisa mengimplementasikan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan yaitu novel.

Pengarang mengangkat cerita permukaan tidak sembarangan, pastinya pengarang menuangkan segala pikirannya yang menurut pengarang sangat menarik bisa di terima oleh pembaca dan mudah dipahami. Ini tidak terlepas dari kedua unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam novel kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan. Di dalam karya apapun pasti ada kedua unsur tersebut.

Dalam dunia sastra apalagi untuk pengarang akan mengadakan yang namanya pendalaman suatu konsep pemikiran. Tidak terlepas juga dari pengalaman. Mereka juga melakukan yang namanya kontemplasi yang di mana pemikiran sebelumnya dituangkan ke dalam bentuk tulisan walaupun itu bertentangan dengan lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini penulis memilih suatu novel karya Muhidin M. Dahlan dengan judul *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* sebagai objek kajian penulis. Penulis akan menganalisis guncangan kejiwaan Nindah Kirani yang menjadi tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karena adanya konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama. Dia adalah seorang perempuan yang ingin menjadikan dirinya perempuan muslimah yang taat kepada kepada ajaran Islam dengan mengikuti ajaran-ajaran yang ada di pondok. Namun berselang berjalannya waktu semua itu berubah, ketika dia melihat para ukhti lainnya di pondok malasan-malasan, tidak ada kreativitas hanya fokus dengan ajaran pondok tidak ingin mengembangkan potensi diri. Dari situlah tokoh utama ingin mengajak agar semangat para ukhti ini bangkit kembali dalam hal mencari

ilmu pengetahuan. Namun usaha yang dilakukan oleh tokoh utama sia-sia tidak membuahkan hasil. Akhirnya dia ajak seorang teman untuk masuk ke barisan organisasi garis keras yang ada di kampusnya dengan tujuan agar pembelajaran agama dan mengenal Tuhan lebih matang, karena organisasi tersebut terkenal dengan pergerakan syariat Islamnya. Namun lagi-lagi tokoh utama mengalami kekecewaan sebab apa yang di bayangkan tokoh utama tidak sesuai dengan kenyataan, setelah dia memasuki organisasi tersebut bukan menambah mengenal agama dan Tuhan yang dia cita-citakan melainkan membuat dia semakin berkurang kadar keimanannya, sebab gaya dan karakter teman-teman di organisasi tersebut tidak mencerminkan seseorang yang militansi kepada agama seperti apa yang dia bayangkan. Sebab tokoh utama terjebak rayuan kata-kata yang di lontarkan pengurus dalam mempromosikan organisasi ini kepada mahasiswa . Bahwa kita sebagai mahasiswa apa lagi agen perubahan harus mengedepankan ajaran syariat Islam di Indonesia. Dari sinilah mereka tertarik untuk bergabung, salah satunya adalah tokoh utama, maklum mahasiswa baru masih awam pengetahuan dan mudah untuk terpengaruh.

Dia wanita muslimah yang sangat taat beribadah kepada Tuhan, dan selalu melaksanakan ritual ibadah dimanapun dia berada apa lagi saat berada di pondok Ki Ageng semakin menjadi-jadi semangat ibadahnya. Yang sunah saja dia anggap wajib apa lagi yang wajib dua kali lipat yang wajib sholat lima waktu. Tujuannya agar benar-benar menjadi muslimah yang mempunyai pribadi yang baik dalam agamanya. Dalam novel tersebut bahwa tokoh utama ini selain rajin ibadah dia juga rajin berdiskusi. Namun topik yang menjadi kesukaan tokoh utama ini hanya

agama dan politik sebab dia melihat fenomena yang terjadi di Indonesia khususnya di daerahnya sendiri di Wonosari yang dangkal akan ilmu pengetahuan tentang politik dan agama. Dari sinilah motivasi tokoh utama untuk belajar ilmu agama dan politik.

Setelah peneliti menganalisis novel tersebut mengetahui bahwa di pondok Ki Ageng tidak ada perempuan yang suka berdiskusi mengenai politik dan ketuhanan, mereka hanya mengikuti perintah pondok tanpa mengkritisi. Mereka hanya monoton terhadap apa yang sudah diajarkan di pondok. Dan akhirnya Kiran ini memutuskan untuk memasuki organisasi yang ditawarkan oleh Dahiri. Sebelumnya tokoh utama ingin memacu diri di organisasi tersebut namun kebalikannya yaitu membuat dirinya hancur berkeping-keping sehingga dia harus merelakan keperawanannya untuk setiap laki-laki yang dia kenal dan menganggap bahwa Tuhan tidak adil kepadanya sebab tidak mendukung kerja kerasnya untuk meneruskan ajaran syariat Islam, rasionalisasinya bahwa dia sudah taat beribadah mempelajari ilmu agama tetapi ketika dia mau menerapkan ajaran itu dilingkungan kampus dan didesanya di anggap itu ajaran sesat dan radikal dan tidak pantas diterapkan. Dan akhirnya kiran ini diasingkan dari kampungnya.

Muhidin M. Dahlan biasa di sapa Gus Muh. Lahir pada tengahan 1978. Pernah aktif di PII ( Pelajar Islam Indonesia), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Beliau berkuliah di Universitas Negeri Jogjakarta, dan IAIN Sunan Kalijaga namun beliau tidak sampai selesai berkuliah di kedua kampus tersebut. Kesehariannya padat dengan



membaca dan menulis dan Muhidin M. Dahlan juga pegiat Indonesia Buku (iBUKU) di Jakarta.

Kumpulan karya Muhidin M. Dahlan yaitu Kabar Buruk Dari langit, Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur, Aku Buku dan Sepotong Sajak Cinta, Mencari Cinta, Di Langit Ada Cinta, Terbang Bersama Cinta, dan lain-lainnya.

Penulis novel ini lahir di Donggala, Sulawesi Tengah pada fase hidupnya selanjutnya dia memutuskan hijrah ke Jogjakarta dengan dalih meneruskan sekolah di kota tersebut, dia masuk kepada dunia tulis-menulis dan total menjalaninya dan banyak sekali melahirkan buku-buku yang sangat kontraven si salah satunya novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur* cetakan pertama 2003. Dan sekarang sudah cetakan ke 14 juni 2010.

Ketika membaca novel ini, memang sedikit berbau vulgar dan merasa tidak terima dengan perlakuan tokoh utama. Bisa jadi pembaca yang berkonflik dengan novel ini. Tetapi harus kalian perhatikan dan cermati pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang tersebut. Untuk pembaca jangan mudah mengambil keputusan dari satu sudut pandang saja, karena novel ini akan membawa pikiran ke dalam gejolak benturan batin seorang tokoh utama, masalah novel ini tidak layak di baca dan dikatakan melangar akidah syariat Islam itu tergantung pembaca yang membacanya. Buku-bukunya yang sudah terbit yaitu 21 buku dari tahun 2003 sampai 2018 dia menulis dan sering menulis hingga sekarang.

### 1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan?
- 2) Bagaimana faktor-faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas arahan pada penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang hendak yang di capai adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan konflik batin yang dialami para tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan.

### 1.4 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian sebagai berikut.

- 1) Konflik batin tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan bisa diteliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.
- 2) Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

### 1.5 Ruang Lingkup Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum di rumusan masalah jadi permasalahannya akan dibatasi pada lingkup pada *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui konflik batin yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi sastra Indonesia serta membuktikan bahwa suatu novel tidak hanya menjadi konsumsi hiburan saja, lebih dari itu karena di sana ada sesuatu yang harus kita maknai bisa jadi itu sumber belajar.

#### 2. Manfaat praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

##### a) Bagi pembaca dan penikmat karya sastra

Penelitian novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang sudah ada sebelumnya khususnya tentang konflik batin kajian psikologi sastra.

##### b) Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif

dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian tentang *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan dapat memberikan masukan pengetahuan tentang gambaran fenomena realitas dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.7 Definisi Operasional

- 1) Karya sastra merupakan hasil pikiran manusia yang disampaikan secara komunikatif dengan maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.
- 2) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari manusia tersebut.
- 3) Psikologi adalah ilmu yang menelaah jiwa manusia secara mendalam dari segi sifat dan sikap manusia. Pendapat lain juga mengatakan psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karya dalam bekarya.
- 4) Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita. Atau tokoh adalah pelaku dalam cerita karya sastra.
- 5) Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ia karang.

- 6) Konflik batin adalah sesuatu yang bertentangan dengan batin manusia itu sendiri. Dan di sebabkan oleh adanya dua atau lebih keinginan yang bertentangan dan menguasai diri sendiri, sehingga mempengaruhi sikap, prilaku, tindakannya dalam mengambil keputusan. Dalam cerita suatu konflik sangat penting sekali karena menjadi bumbu penyedap dalam cerita.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab V dalam penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan akan memaparkan penutup dalam penelitian ini, di antaranya berisi tentang (1) simpulan dan (2) saran.

#### 5.1 Simpulan

Dari analisis yang penulis lakukan dalam penelitian Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan maka simpulannya sebagai berikut.

1. Bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur* karya Muhidin M. Dahlan sebagai berikut.
  - a. Pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan
  - b. Kegundahan dalam menghadapi permasalahan
  - c. Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan kekecewaan tokoh utama paling banyak dipengaruhi oleh *id* dari pada *ego*, dan *aku yang tinggi* dari pada *aku yang rendah*. Namun jika dilihat dari bentuk konflik batin yang paling mendominasi adalah kegundahan dalam menghadapi masalah.

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin yang menimpa tokoh utama sebagai berikut.
  - a. Faktor biologis ini timbul ketika dia tidak bisa memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi sebab dia mengikuti ritual ibadah sufi sehingga

hanya memakan roti di campur selai dan susu. Sedangkan makanan lainnya tidak bisa. Seperti ayam, ikan, dan lain-lainnya.

- b. Faktor sosial terjadi akibat hubungannya yang tidak baik dengan para santri-santri di pondok Ki Ageng, dan jemaah organisasi Daulah Islamiah sebab sama-sama dikucilkan.
- c. Faktor lingkungan ini timbul akibat tokoh utama kurangnya perhatian dari pihak keluarga, hatinya di sakiti dan keperawanannya di rampas oleh laki-laki aktivis Islam, dan organisasi yang katanya memperjuangkan syariat-syariat Islam ternyata merampas nalar kritisnya sekaligus imannya sebagai perempuan muslimah. Akhir dari sejuta kekecewaan dan prustasi tokoh utama terjun ke dunia pelacuran.

## 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Untuk Guru

Untuk Guru Pendidikan Bahasa Indonesia agar penelitian ini menjadi bahan edukasi bagi siswa-siswa agar dapat memberikan pemahaman tentang bahayanya konflik batin di dalam kehidupan dan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan kegiatan yang positif.

### 2. Untuk pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bandingan untuk pembaca lain yang telah ada sebelumnya khususnya tentang konflik batin.

### 3. Untuk mahasiswa

Untuk mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memunculkan ide atau gagasan yang kreatif dan inovatif untuk kedepannya.

#### **4. Untuk Peneliti Lanjutan**

Hendaknya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang gambaran atau fenomena / kehidupan sehari –hari.





## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Yogyakarta: Sinar Baru Agensindo.
- Aminudin , 1990. *Seputar Masalah Sastra*, Malang: Yayasan A3.
- Freud, Sigmund, 2003. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melanie, Budianta , Dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Tera.
- Mihardja. 1949. *Atheis Hakikat sastra*. Jakarta : Balai Pustaka Penerbit.
- Moeliono, M Anton. 1989 *Metode Penelitian*. Jakarta. Depdikbud.
- Nurgiyantoro, 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Wiwik. 2015 *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Detik Terakhir Karya Albertthiene Endah Skripsi* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahutami, Yusnia. 2014. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Putri Kejawan Karya Novia Syahida Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Refani.Adila.Moza “*Analisis Psikologi Terhadap Novel Dunia Kelabu Dione Pyrena Dan Davy Shan Karya Dione Pyrena Dan Davy Shan*. Jurnal sastra: Universitas Dipenogoro.
- Retnaningsih, Isnaini. 2010. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Midah Simanis Bergigi Ema* Karya Pramoedya Ananta Toer: *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Kanwa Publisher 2011.
- Yudiono. 1984. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Semarang : Angkasa Bandung Penerbit